

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Obesitas didefinisikan sebagai akumulasi lemak yang tidak normal atau berlebihan yang dapat mengganggu kesehatan. Gusnadi,G (2021). Obesitas dapat terjadi jika dalam suatu periode waktu lebih banyak kalori yang masuk melalui makanan daripada yang digunakan untuk menunjang kebutuhan energi tubuh. Kalori tersebut akan menjadi energi berlebih dan disimpan sebagai trigliserida di jaringan tubuh. Ada beberapa metode dalam menentukan klasifikasi obesitas, Salah satunya dengan menggunakan metode pengukuran metode IMT (Indeks Massa Tubuh) dan dapat juga menggunakan metode lingkar pinggang dan panggul. Arisman (2013).

WHO (2017) menyatakan bahwa seseorang dikatakan obesitas apabila IMTnya ≥ 25 . Penyebab mendasar dari obesitas dan kelebihan berat badan adalah ketidakseimbangan energi antara kalori yang dikonsumsi dan kalori yang dikeluarkan. Indonesia berada di peringkat ke-18 dari 104 negara yang terdata terkait pola makan karbohidrat dan lemak tinggi. Prevalensi obesitas Indonesia mencapai 6,9% dari total populasi sebanyak 277,53 juta jiwa. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 prevalensi obesitas pada penduduk Indonesia adalah sekitar 21,8% pada orang dewasa. Obesitas memiliki dampak buruk bagi kesehatan, seperti hipertensi. Hipertensi merupakan suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh

darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan (Sulistyarini, 2013). Seseorang dapat dikatakan hipertensi ketika tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Triyanto 2014). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah penyakit kronik yang tidak menular, dan salah satu tantangan kesehatan utama untuk seluruh dunia. WHO (2012) mencatat sedikitnya sejumlah 839 juta kasus hipertensi, diperkirakan menjadi 1,5 milyar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi pada penduduk Indonesia adalah sekitar 34,1% pada orang dewasa. Hipertensi di Indonesia sekitar 30% dengan insiden komplikasi penyakit kardiovaskular lebih banyak pada perempuan sekitar 52% dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 48%. Umumnya penderita hipertensi adalah orang yang berusia di atas 40 tahun, namun pada saat ini tidak menutup kemungkinan diderita oleh usia muda. Penyebab hipertensi juga diakibatkan oleh gaya hidup dan banyak menyerang perempuan dibandingkan laki-laki. Komplikasi dari hipertensi sendiri adalah dapat terjadinya stroke, infark miokard, dan ketidakmampuan jantung untuk memompa darah. Di Indonesia penderita hipertensi mencapai 31,7% dari populasi usia 18 tahun keatas. Dari jumlah 60% penderita hipertensi mengalami komplikasi stroke, sedangkan sisanya mengalami penyakit jantung, gagal ginjal dan kebutaan. Hipertensi juga merupakan penyebab kematian ke-3 setelah stroke, karena hipertensi membuat gangguan aliran darah tubuh yaitu diameter pembuluh darah akan mengecil sehingga darah yang mengalir ke otak pun akan berkurang, dengan pengurangan aliran darah otak (ADO), maka otak akan kekurangan suplai oksigen dan glukosa sehingga jaringan

otak lama – lama akan mati, mencapai 68% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur di Indonesia. Data Riskesdes tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi pada penduduk provinsi Kalimantan Selatan yang berusia di atas 18 tahun adalah 44,13%. Kalimantan Selatan menempati posisi pertama dalam prevalensi obesitas di Indonesia dengan persentase 16,5% berdasarkan Riskesdes 2007. Mayoritas kasus obesitas terjadi pada kelompok umur 45 - 54 tahun, menurut Data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2017 melaporkan prevalensi di Banjarmasin sebanyak 139 kasus. Data Riskesdes tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi obesitas di Banjarmasin mendekati 25,37%. Efek obesitas pada usia produktif dapat menyebabkan komplikasi seperti sakit kepala, depresi, cemas, dan mudah lelah yang mempengaruhi kualitas hidup. Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin (2020) mendata kasus hipertensi termasuk kedalam urutan ke-1 dari 10 besar penyakit tidak terkontrol di kota Banjarmasin. Berdasarkan data jumlah penduduk di Banjarmasin yang terkena penyakit hipertensi yaitu sebesar 46.143 jiwa. Faktor resiko terjadinya hipertensi tidak dihindari atau bahkan di abaikan oleh penderita hipertensi maka dampak yang merugikan akan di alami. Hipertensi merupakan salah satu alasan penyebab kecacatan dan kematian di dunia, jika masalah hipertensi tidak di tangani secara tepat dan efektif maka akan memberikan dampak berupa kematian, dan menyebabkan komplikasi penyakit yang lebih parah seperti stroke hemoragik dan non hemoragik, infark miokard, gagal jantung dan gagal ginjal (Guwatudde, *et al.*, 2015).

Rumah Sakit Suaka Insan merupakan salah satu rumah sakit yang berada di Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan dengan total 359 karyawan. Rumah sakit ini memiliki 6 bangsal rawat inap, kamar operasi, unit ICCU, dan unit rawat jalan. Rumah Sakit Suaka Insan jarang melakukan MCU (*Medical Check Up*). Data terakhir didapat pada tahun 2019 menunjukkan, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 83 orang (berusia >25 tahun). MCU menunjukkan, terdapat 31 orang yang mengalami obesitas. Di Rumah Sakit Suaka Insan, banyak karyawan yang beresiko mengalami obesitas akibat pola makan yang tidak seimbang dan kurangnya aktivitas fisik, yang berpotensi meningkatkan kejadian hipertensi. Hipertensi seringkali tidak menunjukkan gejala namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung dan stroke. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa individu dengan obesitas memiliki resiko lebih tinggi untuk mengembangkan hipertensi, dengan mekanisme patofisiologis yang melibatkan peningkatan volume darah dan resistensi pembuluh darah. Lima (5) orang karyawan memaparkan bahwa karyawan yang mengalami obesitas dan hipertensi ini didapatkan sering izin dalam bekerja, mengantuk saat bekerja, dan sering sakit kepala saat menjalankan tugas di rumah sakit. Obesitas juga bisa berpengaruh terhadap produktivitas karyawan karena beberapa alasan antara lain: dapat menyebabkan penurunan produktivitas karena karyawan yang mengalami obesitas mengalami kelelahan lebih cepat yang berdampak pada kualitas pekerjaan dan efisiensi kerja, kualitas kerja yang menurun, peningkatan resiko cedera karena struktur tubuh yang terbebani berlebihan dapat meningkatkan resiko cedera pada bagian tubuh tertentu, seperti punggung dan lutut.

Penelusuran terkait karyawan yang obesitas sangat penting karena obesitas dapat berdampak pada kesehatan dan produktivitas tenaga kerja secara keseluruhan, obesitas dapat menyebabkan berbagai komorbiditas yang dapat menyebabkan komplikasi kesehatan lebih lanjut, untuk mengatasi pengaruh obesitas terhadap produktivitas karyawan, Rumah Sakit dapat mengadopsi pendekatan yang mendukung gaya hidup sehat di tempat kerja, termasuk program kesehatan dan kebugaran, serta MCU minimal 2 tahun sekali untuk mendeteksi dini risiko kesehatan yang terkait dengan obesitas. Selama ini data yang di himpun melalui MCU tidak diolah secara statistik untuk menentukan dampak dari obesitas dan hipertensi yang di alami karyawan Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin. Penelitian terdahulu banyak membahas tentang hubungan obesitas dan hipertensi namun belum dilakukan pada karyawan Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

Berdasarkan Fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Karyawan di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan di teliti adalah “Apakah terdapat hubungan antara obesitas dengan hipertensi pada karyawan di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan obesitas dengan hipertensi pada karyawan di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi prevalensi obesitas pada karyawan responden kelompok kasus dan responden kelompok kontrol di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2024.
- b. Mengidentifikasi prevalensi hipertensi pada karyawan responden kelompok kasus dan responden kelompok kontrol di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2024.
- c. Menganalisa hubungan signifikan antara obesitas dan kejadian hipertensi pada karyawan di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai hubungan obesitas dan hipertensi, serta memberikan bukti empiris yang mendukung teori kesehatan.

- b. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang membahas faktor-faktor lain yang mempengaruhi hipertensi, serta intervensi yang dapat dilakukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang program kesehatan yang fokus pada pengelolaan berat badan dan pencegahan hipertensi di lingkungan kerja.
- b. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan pengelolaan obesitas dan hipertensi di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin, untuk meningkatkan produktivitas karyawan, karena kesehatan yang baik berhubungan langsung dengan kinerja optimal.

E. Keaslian Penelitian

2.1 Tabel Keaslian Penelitian

| No | Judul Dan Tahun Penelitian | Nama Peneliti | Metode Dan Hasil Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|--|---|---|---|---|
| 1. | Jurnal “Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Desa Air Tiris Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2019” | Erikamayarni, Dewiangrianiharahap, Yennysafitri | Penelitian ini menggunakan <i>analitik</i> dengan rancangan <i>case control</i> . sampel sebanyak 42 responden yang di pilih secara <i>sistematik random sampling</i> . Hasil : hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara obesitas dan hipertensi. | Data yang diambil pada penelitian meliputi obesitas (variabel independen) dan kejadian hipertensi (variabel dependen), rancangan <i>case control</i> secara <i>sistematik random sampling</i> . | Lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah sampel, instrumen penelitian. |
| 2. | Judul :” Hubungan Antara Obesitas dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2018 “ | Sintya Dwi Anggraini, M Dody Izhar, Dwi Noerjoedianto | Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan sampel sebanyak 72 responden yang dipilih secara purposive sampling. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara obesitas dan kejadian hipertensi. Responden | Data yang diambil pada penelitian kejadian hipertensi (variabel dependen). | Desain penelitian, tehnik sampel, jumlah sampel, lokasi, waktu dan tempat penelitian. |

| No | Judul Dan Tahun Penelitian | Nama Peneliti | Metode Dan Hasil Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|--|----------------------------------|--|--|---|
| 3 | Judul : “ Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas PB Selayang II Kecamatan Medan Selayang, Medan (2021) | Hazella Rissa Valda Asari, Helda | yang mengalami obesitas memiliki risiko 2,5 kali lebih besar untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami obesitas. Metode : penelitian ini menggunakan desain cross - sectional dengan sample sebanyak 100 responden yang dipilih secara purposive sampling. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara obesitas dan kejadian hipertensi. Responden yang mengalami obesitas | Data yang diambil pada penelitian meliputi obesitas (variabel independen) dan kejadian hipertensi (variabel dependen | Desain penelitian, teknik sampel, lokasi, jumlah sampel waktu dan tempat penelitian |

| No | Judul Dan Tahun Penelitian | Nama Peneliti | Metode Dan Hasil Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|--|---|---|--|---|
| 4 | Judul : “ Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap” (2020) | Asyfah, Usraleli, Magdalena, Sakhnan, Melly | <p>memiliki risiko 2,5 kali lebih besar untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami obesitas.</p> <p>Metode : Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan sampel sebanyak 72 responden sebanyak 72 responden yang dipilih secara purposive sampling.</p> <p>Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara obesitas dan kejadian hipertensi. Responden yang mengalami obesitas memiliki risiko 2,5 kali lebih besar untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami obesitas.</p> | Data yang diambil pada penelitian meliputi obesitas (variabel independen) dan kejadian hipertensi (variabel dependen). | Desain penelitian, tehnik sampel, lokasi, jumlah sampel waktu dan tempat penelitian |